

HUBUNGAN ANTARA TERPAAN BERITA KEKERASAN PADA ANAK DI PROGRAM “PATROLI INDOSIAR” DENGAN SIKAP ORANGTUA DI RT 23 KELURAHAN SATIMPO KOTA BONTANG

Hanifa Nofiani¹

Abstrak

Hanifa Nofiani, NIM 1202055204, Hubungan Antara Terpaan Berita Kekerasan Pada Anak Di Program “Patroli Indosiar” Dengan Sikap Orangtua Di RT 23 Kelurahan Satimpo Kota Bontang. Dibawah bimbingan Dr. H. Abdullah Karim M.S selaku dosen pembimbing I dan Inda Fitriyarini S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing II, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Antara Terpaan Berita Kekerasan Terhadap Anak di Patroli Indosiar Dengan Sikap Orangtua Di RT 23 Kelurahan Satimpo Kota Bontang. Responden merupakan orangtua di RT 23 Kelurahan Satimpo Kota Bontang dengan jumlah sampel sebanyak 54 KK.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data Koefisien Korelasi Rank Spearman. Dari populasi sebanyak 63 KK diambil sampel sebanyak 54 KK dengan menggunakan rumus slovin. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar nilai koefisien korelasi (r_s) adalah 0,718. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y , maka dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasinya. Dari hasil perhitungan maka dihasilkan nilai t hitung = 7,439, dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan tingkat kepercayaan 95% dengan uji dua sisi diketahui nilai t tabel = 2,00 untuk $N=54$ dapat dilihat bahwa t hitung = 7,439 > t tabel = 2,00, maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara variabel X (Terpaan Berita Kekerasan Terhadap Anak di Patroli) dan variabel Y (Sikap).

Kata Kunci: Hubungan, Terpaan Berita, Kekerasan Pada Anak, Sikap, Orangtua

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang memungkinkan penemuan-penemuan baru yang mempermudah segala aktivitas manusia. Kemajuan ini juga terjadi pada bidang ilmu komunikasi. Semakin banyak media massa yang bermunculan, yang bersifat elektronik maupun digital. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis media komunikasi lain adalah bisa

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: hanifanofiani@gmail.com

mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas. Dengan demikian, media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen, (Nurudin, 2007:9).

Televisi, merupakan salah satu media elektronik yang banyak memberikan kontribusi dalam penyampaian informasi selain media cetak. Televisi banyak memberikan kontribusi baru terhadap perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan yang ada, dimana media televisi menyiarkan beraneka ragam tayangan yang sangat kompleks karena mereka akan berlomba-lomba untuk menarik simpati dari khalayak.

Dengan semakin merebaknya stasiun televisi maka akan semakin banyak pula tayangan yang disajikan di tiap stasiun televisi tersebut. Saat ini perlu diketahui stasiun televisi nasional yang ada di Indonesia yaitu TVRI, RCTI, GlobalTV, MNCTV, iNews TV, SCTV, Indosiar, ANTV, tvOne, MetroTV, Trans7, Trans TV, RTV, Kompas TV dan NET.

Umumnya setiap stasiun televisi memiliki tayangan unggulan masing-masing. Berbagai pogram acara yang ditayangkan mulai dari berita sampai hiburan dibuat untuk menarik minat penontonnya. Sesuai dengan salah satu fungsi televisi yaitu untuk memberikan informasi (*to inform*) tidak terlepas dari peranan program berita yang ditayangkan di televisi, sebagian besar stasiun televisi di Indonesia memiliki program berita masing-masing. Seperti Seputar Indonesia di RCTI, Liputan 6 di SCTV, Fokus di Indosiar, Redaksi di Trans7, Reportase di Trans TV, Topik di ANTV, Lintas di MNCTV dan Kabar di tvOne.

Berita yang ditayangkan di televisi beragam jenisnya, mulai berita seputar sosial, budaya, ekonomi, politik, olahraga hingga berita kriminal. Berita kriminal merupakan salah satu berita yang banyak diminati oleh masyarakat tak heran jika beberapa stasiun televisi menyediakan program khusus untuk berita-berita kriminal. Program berita kriminal diantaranya adalah Patroli (Indosiar), Derap Hukum (SCTV), Sergap (RCTI), Lacak (Trans TV), Cakrawala (ANTV).

Berita kejahatan atau berita kriminal yang kini marak diberitakan di Indonesia adalah berita kejahatan yang menimpa anak-anak. Akhir-akhir ini publik dikejutkan dengan maraknya kejadian-kejadian tragis yang menyimpang dan yang menjadi korbannya adalah anak-anak. Kasus kekerasan pada anak di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Pemberitaan mengenai kekerasan terhadap anak marak dibicarakan belakangan ini di media massa khususnya televisi. Kategori berita kekerasan pada anak yang ditayangkan di televisi ada beberapa macam seperti, kekerasan fisik, seksual, psikis dan yang lebih parahnya lagi adalah pembunuhan yang terjadi pada anak-anak. Kasus kekerasan pada anak di Bontang yang beberapa waktu lalu cukup meresahkan warga terjadi pada bocah lelaki berusia 7 tahun yang menjadi korban pelecehan seksual oleh pria tak dikenal yang dilakukan di dalam toilet masjid.

Pemberitaan kasus tindak kekerasan di televisi yang terus menerus, tak jarang juga menampilkan para pelaku dan korban dalam adegan kekerasan tentu saja memberikan dampak terhadap para penontonnya, khususnya orangtua. Para orangtua tentunya merasa khawatir setelah menonton berita kekerasan pada anak karena kasus serupa bisa saja terjadi pada anak mereka.

Melalui menonton berita kekerasan tersebut dapat membentuk sikap orangtua. Sikap ini bisa berupa sikap positif maupun sikap negatif. Sikap positif bisa berupa orangtua yang menjadi berhati-hati akan kemungkinan terjadinya tindak kekerasan pada anak mereka. Sedangkan sikap negatif yaitu bila berita kekerasan tersebut dijadikan sebagai sumber dorongan bagi orang tertentu untuk meniru apa yang dilakukan di televisi.

Peneliti memilih program berita Patroli di Indosiar sebagai fokus program berita yang diteliti. Beberapa orangtua di lokasi penelitian RT 23 mengaku suka menonton program Patroli. Selain itu, program berita Patroli juga merupakan program yang khusus menayangkan berita kriminal dikarenakan program patroli merupakan program berita kriminal yang masih bertahan cukup lama hingga saat ini sejak awal penayangannya, beberapa program berita kriminal yang juga pernah ditayangkan beberapa diantaranya dihentikan penayangannya seperti *Sergap* di RCTI, *Derap Hukum* di SCTV, *Sidik Jari* di ANTV, *Lacak TransTV*. Patroli juga memiliki rating yang cukup tinggi dibandingkan dengan program berita kriminal lainnya dengan perolehan TVR 1,7 & Share 15,7% pada awal tahun 2016 versi All 10 Kota. Rentang waktu penayangan berita kekerasan pada anak di program berita Patroli Indosiar pada 4 bulan terakhir, yaitu pada bulan Oktober 2016 sampai dengan Januari 2017 dikarenakan pada bulan tersebut berita kekerasan pada anak di patroli cukup tinggi.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara terpaan berita kekerasan pada anak di program patrol indosiar dengan sikap orangtua, dan tujuannya untuk mengetahui Hubungan Antara Terpaan Berita Kekerasan Terhadap Anak di Program Patroli Indosiar dan Sikap Orangtua di RT 23 Kelurahan Satimpo Kota Bontang.

Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara terpaan berita kekerasan pada anak di Program Patroli Indosiar dengan sikap orangtua di RT 23 Kelurahan Satimpo Kota Bontang?

Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara terpaan berita kekerasan pada anak di Program Patroli Indosiar dengan sikap orangtua di RT 23 Kelurahan Satimpo Kota Bontang.

Manfaat Penelitian

- **Secara Teoritis** : hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya kajian ilmu komunikasi massa.
- **Secara Praktis** :
 1. Sebagai informasi atau literatur bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk digunakan sebagai bahan perbandingan.
 2. Diharapkan dapat menambah kepustakaan ilmu pengetahuan serta bahan penelitian.
 3. Sebagai sumber pembelajaran di bidang komunikasi.
 4. Sebagai informasi dan pembelajaran bagi masyarakat khususnya orangtua dalam menyikapi kekerasan yang terjadi.
 5. Sebagai pembelajaran bagi industri pertelevisian dalam menayangkan program-program yang membangun dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kerangka Dasar Teori

Teori S-O-R

Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Respon, ini semua berasal dari psikologi. Objek material dari psikologi dan komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, konasi. Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Elemen-elemen dari model ini adalah pesan (stimulus), komunikan (organisme), efek (respon).

Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dari model ini adalah:

1. Pesan (stimulus)
2. Komunikan (organism)
3. Efek (respon)

Proses diatas menggambarkan perubahan sikap dan bergantung kepada proses yang terjadi pada individu. Stimulus yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau dapat ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Ini berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme, maka tidak ada perhatian (attention) dari organisme, jika stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan perhatian dari organisme, dalam hal ini stimulus efektif dan ada reaksi. Langkah selanjutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, kemampuan dari organisme inilah yang dapat melanjutkan proses berikutnya. Pada langkah berikutnya adalah organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan dalam mengubah sikap. Dalam perubahan sikap ini dapat dilihat bahwa sikap dapat berubah hanya jika

rangsangan yang diberikan melebihi rangsanga semula. Perubahan berarti bahwa stimulus yang diberikan dapat meyakinkan organisme, dan akhirnya secara efektif dapat merubah sikap.

Teori Pembelajaran Sosial

Teori ini dikemukakan oleh Albert Bandura (1977) yang berpendapat bahwa belajar itu terjadi melalui model atau contoh. Prasangka seperti halnya sikap, merupakan hal yang terbentuk melalui proses belajar. Pada waktu anak dilahirkan ia belum membawa prasangka ataupun sikap yang ada padanya. Prasangka disosialisasikan melalui orang-orang dewasa, khususnya orangtua. Di samping orangtua prasangka terbentuk melalui orang-orang yang ada di sekitarnya. Dalam kaitan terbentuknya prasangka dan sikap ini peran media massa tidak dapat ditinggalkan. Bagaimana peran media massa baik yang cetak maupun yang elektronik kedua-duanya merupakan sumber yang sangat berperan dalam pembentukan prasangka (Walgito, 2003 : 96).

Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial ini. Contohnya, seorang anak yang hidupnya dan dibesarkan dalam lingkungan pengemis, dia cenderung untuk memilih menjadi pengemis atau sebaliknya menganggap bahwa mengemis itu bukanlah pekerjaan yang baik. Bandura (1977) mengajukan teori belajar sosial yang lebih menekankan pada proses pengamatan terhadap perilaku orang lain dengan membentuk standar *self-reinforcement*.

Berdasarkan teori ini, orangtua dapat melakukan pengamatan atau belajar melalui media massa dalam hal ini yaitu berita kekerasan terhadap anak yang ditayangkan di televisi. Sikap orangtua dapat terbentuk dengan belajar dari apa yang dilihatnya, dengan begitu orangtua dapat memilih sikap yang akan diambil. Apakah setelah menonton berita kekerasan terhadap anak orangtua akan menghindari kekerasan terhadap anak mereka atau justru meniru apa yang dilihatnya di televisi, hal ini sesuai dengan apa yang dianggapnya benar.

Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Rakhmat, 2003:188) “Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang”. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Definisi komunikasi massa yang lebih perinci dikemukakan oleh ahli komunikasi lain, yaitu Gerbner. Menurut Gerbner (1967) “Komunikasi massa adalah produksi

dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri” (Rakhmat, 2003:188).

Ciri-ciri Komunikasi Massa

Komunikasi mempunyai ciri-ciri khusus yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut, (Fajar, 2009:226) :

1. Komunikasi massa berlangsung satu arah
2. Komunikator pada komunikasi massa melembaga
3. Pesan dan komunikasi massa bersifat umum
4. Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan
5. Komunikasi massa bersifat heterogen

Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa secara umum menurut Effendy (2007:18) sebagai berikut :

1. Fungsi informasi
2. Fungsi pendidikan
3. Fungsi mempengaruhi
4. Fungsi hiburan

Media Massa

Media massa merupakan elemen terpenting dalam komunikasi massa. Media massa adalah media komunikasi yang mampu menimbulkan keserempakan, dalam arti kata khalayak dalam jumlah yang relatif sangat banyak secara bersama-sama dalam waktu yang sama memperhatikan pesan yang dikomunikasikan melalui media tersebut: misalnya surat kabar, radio, televisi, film (Effendy, 1989 : 217).

Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa

Televisi merupakan media massa yang mempunyai keunggulan tersendiri yaitu dapat memadukan audio dari segi penyiarannya (*broadcast*) dan video dari segi gambar Bergeraknya (*moving images*). Televisi menjadi semakin maju dan berkembang, sejalan dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat, dimana media itu beroperasi. Keampuhannya selain menimbulkan dampak positif, juga dampak negatif, apabila masyarakat tidak tanggap dan waspada terhadap daya pengaruhnya.

Suatu program televisi dapat dilihat dan didengar oleh khalayak, karena ditransmisikan oleh pemancar. Dengan keunggulan tersebut maka dalam mengolah beritapun tidak akan mengalami kesulitan.

Melalui proses yang panjang maka siaran berita di televisi bisa dikonsumsi oleh khalayak, karena dalam proses pengolahannya televisi ini banyak melibatkan

dan membutuhkan orang serta seperangkat teknologi yang canggih. Televisi adalah media paling cepat dalam menyebarkan berita, ini dapat dilihat dari durasinya dalam hitungan menit bahkan detik sampai penayangan siaran berita.

Berita Kriminal

Berita kriminal menurut Onong Uchjana dalam “Kamus Komunikasi” adalah “Berita yang disiarkan media massa mengenai peristiwa yang menyangkut kejahatan” (Effendy, 1989:80). Adapun mengenai pengertian kriminal, dijelaskan Moeliono 1989:465 adalah “Kejahatan (pelanggaran hukum) yang dapat dihukum menurut undang-undang pidana”.

Kekerasan Pada Anak

Kempe, dkk (1962) dalam Soetjningsih (2005) memberikan pengertian kekerasan pada anak adalah “Timbulnya perlakuan yang salah secara fisik yang ekstrem kepada anak-anak”. Sementara Delsboro dalam Soetjningsih (1995) menyebutkan bahwa “Seorang anak yang mendapatkan perlakuan badani yang keras, yang dikerjakan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian suatu badan dan menghasilkan pelayanan yang melindungi anak”.

Menurut Andez (2006) kekerasan pada anak adalah segala bentuk tindakan yang melukai dan merugikan fisik, mental, dan seksual termasuk hinaan meliputi: penelantaran dan perlakuan buruk, eksploitasi termasuk eksploitasi seksual, serta trafficking (jual beli anak). Sedangkan child abuse adalah semua bentuk kekerasan pada anak yang dilakukan oleh mereka yang seharusnya bertanggung jawab atas anak tersebut atau mereka yang memiliki kuasa atas anak tersebut, yang seharusnya dapat dipercaya, misalnya orangtua, keluarga dekat dan guru.

Berita Kekerasan Pada Anak

Menurut Charnley, Michel (1975:44) berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk.

Kekerasan pada anak adalah segala bentuk tindakan yang melukai dan merugikan fisik, mental, dan seksual pada anak termasuk hinaan meliputi: penelantaran dan perlakuan buruk, eksploitasi termasuk eksploitasi seksual, serta trafficking (jual beli anak), Andez (2006).

Maka dapat disimpulkan berita kekerasan pada anak adalah suatu laporan mengenai segala bentuk tindakan yang melukai dan merugikan fisik, mental dan seksual pada anak termasuk hinaan, seperti penelantaran dan perlakuan buruk, eksploitasi serta trafficking.

Terpaan Media (Media Exposure)

Rosengren mengatakan (1974) yang dikutip Rakhmat (2004:66), penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media,

jenis isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Terpapar media adalah banyaknya informasi yang diperoleh melalui media, yang meliputi frekuensi, atensi dan durasi penggunaan pada setiap jenis media yang digunakan.

Program Berita Patroli Indosiar

Patroli merupakan sebuah program berita kriminal dan investigasi. Menghadirkan informasi seputar tindak kejahatan, orang hilang hingga bencana yang disiarkan di stasiun televisi Indosiar.

Patroli tayang setiap hari yang terbagi menjadi “Patroli” pada pukul 11.00 WIB dan “Patroli Malam” pada pukul 01.00 WIB. Patroli memulai siarannya pada tahun 1999 dan masih sampai saat ini.

Sikap

Thurstone dalam Walgito (2003:109) memandang “Sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis”. Afeksi yang positif, yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.

Rokeach (1968:112) memberikan pengertian “Sikap telah terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan *predisposing* untuk merespons, untuk berperilaku”. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku.

Dari beberapa macam pendapat tersebut dapatlah ditarik suatu pendapat bahwa “sikap itu merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya”.

Hipotesis

Berdasarkan pada pokok pikiran yang telah diuraikan di atas dan teori yang ada, maka peneliti mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini, yakni :

$H_0 = \rho = 0$: Tidak adanya hubungan antara terpapar berita kekerasan pada anak di Program Patroli Indosiar dengan sikap orangtua di RT 23 Kelurahan Satimpo Kota Bontang.

$H_1 = \rho \neq 0$: Adanya hubungan antara terpapar berita kekerasan pada anak di Program Patroli Indosiar dengan sikap orangtua di RT 23 Kelurahan Satimpo Kota Bontang

Definisi Konseptual

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

1. Terpaan Berita Kekerasan Pada Anak

Terpaan adalah keadaan terkena pada khalayak oleh pesan-pesan atau informasi mengenai kekerasan terhadap anak, kekerasan tersebut dapat berupa kekerasan fisik, psikis dan seksual yang disebarkan melalui berita di televisi. Terpaan berita kekerasan terhadap anak diukur dengan seberapa sering menonton berita (frekuensi), lamanya menonton berita (durasi) dan perhatian yang diberikan saat menonton tayangan berita (atensi).

2. Sikap Orangtua

Sikap orangtua yang dimaksud adalah suatu gambaran dari apa yang orangtua lihat dan perhatikan dari berita yang ditayangkan dan mempengaruhi kecenderungan orangtua untuk bertindak. Sikap orangtua ini dipengaruhi oleh aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif sehingga sikap dalam diri orangtua setelah menonton tayangan berita berbeda-beda antara orangtua yang satu dengan yang lainnya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Kriyantono (2006:55) pendekatan kuantitatif merupakan riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mementingkan pada aspek keluasan data sehingga data atau hasil penelitian dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi.

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan gambaran teliti mengenai prosedur yang digunakan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel (Bambang Prasetyo, 2005:90). Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Variabel bebas/*independent* (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (*dependent*). Dalam penelitian ini terpaan berita kekerasan terhadap anak merupakan variabel (X). Adapun indikator-indikator terpaan sebagai berikut:
 - a. Frekuensi
Seberapa sering orangtua menonton berita kekerasan anak.
 - b. Durasi
Perhatian yang diberikan ketika menonton berita kekerasan anak.
 - c. Atensi
Seberapa lama menonton berita kekerasan anak.
2. Variabel terikat/*dependent* (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (*independent*). Dalam penelitian ini sikap orangtua merupakan variabel (Y).

Sikap orangtua akan dituangkan ke dalam item-item komponen sikap Walgito (2003:127) yang dapat dijadikan indikator meliputi:

- a. Aspek kognitif
Berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- b. Aspek afektif
Berhubungan dengan emosi, rasa senang atau tidak.
- c. Aspek konatif
Berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang berdomisili di RT 23 Kelurahan Satimpo Kota Bontang, menonton program berita Patroli Indosiar dan memiliki anak yang berjumlah 63 KK. Pengambilan sample atau sampling dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga dihasilkan sebanyak 54 KK.

Setelah mendapatkan jumlah sampel tersebut, maka peneliti kemudian menggunakan teknik simple random sampling untuk menentukan sampel yang akan diteliti, dimana pengambilan sampling dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, sampel ditentukan dengan melakukan undian/kocokan yang berisi nama anggota populasi dan diundi sebanyak 54 kali sebanyak jumlah sampel yang telah ditentukan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Riset perpustakaan
Riset perpustakaan dilakukan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca buku-buku referensi, jurnal ilmiah, dari internet dan bahan-bahan publikasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Riset lapangan
Kuesioner berisi pernyataan tentang yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengungkapkan data tentang variable yang akan diteliti. Kuesioner ini akan dibagikan pada masyarakat RT 23 Kelurahan Satimpo Kota Bontang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Alat Pengukuran Data

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan peneliti adalah kuesioner dengan model penskalaan Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan kriteria sistem skor.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data peneliti menggunakan rumus korelasi *rank order spearman's rho rank order correlations*, dikarenakan data yang ditemukan adalah data kembar maka rumus yang digunakan adalah :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2 \sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$
$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

Nilai T dihitung dengan rumus :

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, untuk menguji signifikansi maka digunakan rumus :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

(Siegel, 2011)

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y dengan menerima H1 dan menolak H0 pada tingkat kepercayaan sebesar 5%.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y dengan menerima H0 dan menolak H1 pada tingkat kepercayaan sebesar 5%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hubungan Terpaan Berita Kekerasan Pada Anak di Program Patroli

Dalam sub bab ini berupa data yang telah terkumpul dari jawaban responden yang menjelaskan hasil penelitian “Hubungan Antara Terpaan Berita Kekerasan Pada Anak di Program Patroli Indosiar Dengan Sikap Orangtua di RT 23 Kelurahan Satimpo Kota Bontang” berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarkan memperoleh data sebagai berikut, adapun uraiannya terdiri dari :

- Identitas Responden
- Data Penelitian Variabel X (Terpaan Berita Kekerasan Pada Anak di Program Patroli Indosiar)
- Data Penelitian Variabel Y (Sikap)

Dari perhitungan tersebut didapatkan bahwa korelasi yang diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,718. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y, maka dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasinya. Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%, uji dua sisi. Dari hasil perhitungan di atas maka nilai t hitung = 7,439 sedangkan t tabel = 2,00 untuk jumlah responden 54 KK, pada tingkat kepercayaan 95% dan alpha 5% dengan uji dua sisi, maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara variabel X (Terpaan Berita Kekerasan Pada Anak di Patroli) dan variabel Y (Sikap).

Pembahasan

Dari keseluruhan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon), berita kekerasan terhadap anak di Patroli merupakan stimulus sebuah rangsangan yang berupa pesan yang ditujukan oleh komunikator kepada orangtua yang berperan sebagai organisme atau komunikan. Dijelaskan dalam teori tersebut bahwa sebuah pesan dapat diterima dengan baik oleh komunikan apabila terdapat perhatian yang besar di benak komunikan dan dalam hal ini orangtua di RT 23 Kelurahan Satimpo memberi perhatian yang besar saat menonton berita kekerasan terhadap anak di Patroli. Dalam diri komunikan tersebut terdapat proses perhatian, pengertian dan penerimaan di benak komunikan, kemudian setelah proses tersebut maka terbentuklah sebuah respon dan dalam hal ini respon tersebut berupa sikap yang muncul dalam diri orangtua.

Selain teori S-O-R, teori lain yang mendukung penelitian ini yaitu teori pembelajaran sosial menurut Albert Bandura (1997) prasangka sama halnya sikap yang terbentuk melalui proses belajar. Sikap ini terbentuk dari lingkungan sekitar dan peran media massa tidak dapat ditinggalkan. Media massa dalam kasus ini yaitu berita kekerasan terhadap anak di Patroli Indosiar. Orangtua dapat melakukan pengamatan atau belajar melalui berita kekerasan anak tersebut, sikap orangtua dapat terbentuk dengan proses belajar dari apa yang dilihat dan dialaminya. Orangtua di RT 23 Kelurahan Satimpo mampu mengambil pelajaran dari berita kekerasan terhadap anak di Patroli tersebut, dengan meningkatkan kewaspadaan akan keamanan anaknya dari tindak kekerasan anak yang marak terjadi.

Dari hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya dapat diketahui bahwa orangtua di RT 23 Kelurahan Satimpo memahami, dan mengetahui kekerasan yang terjadi terhadap anak yang ditampilkan oleh berita patroli. Dalam hal ini televisi yang menjadi media dalam menyajikan berita yang menampilkan kekerasan terhadap anak mempunyai kaitan yang cukup besar bagi pemirsa. Hal ini terlihat dari sikap pada orangtua yang menjadi lebih waspada dan protektif terhadap anaknya dan orangtua juga menjadi meningkatkan keamanan pada anak-anaknya.

Hal ini dilakukan orangtua untuk menghindari tindak kekerasan yang bisa saja terjadi pada anak mereka kapanpun dan di manapun.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Antara Terpaan Berita Kekerasan Pada Anak di Program Patroli Indosiar Dengan Sikap Orangtua di RT 23 Kelurahan Satimpo Kota Bontang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara terpaan berita kekerasan pada anak di program Patroli dengan sikap orangtua di RT 23 Kelurahan Satimpo Kota Bontang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar nilai koefisien korelasi (r_s) adalah 0,718. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y , maka dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasinya. Dari hasil perhitungan maka dihasilkan nilai t hitung = 7,439, dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan tingkat kepercayaan 95% dengan uji dua sisi diketahui nilai t tabel = 2,00 untuk $N=54$ dapat dilihat bahwa t hitung = 7,439 > t tabel = 2,00, maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara variabel X (Terpaan Berita Kekerasan Terhadap Anak di Patroli) dan variabel Y (Sikap).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil dari penelitian tersebut, Peneliti memberikan saran antara lain :

1. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa frekuensi menonton berita kekerasan anak di patroli pada orangtua di RT 23 Kelurahan Satimpo tinggi yaitu lebih dari 4 kali dalam seminggu, durasi menonton juga tinggi yaitu responden menonton berita kekerasan anak yang ditayangkan hingga berita selesai dan atensi orangtua saat menonton tinggi yaitu fokus menyimak dan tidak disertai dengan aktivitas lain saat menonton sehingga sikap pada orangtua menjadi sangat protektif dan berhati-hati akan keamanan anaknya. Oleh karena itu diharapkan kepada orangtua untuk mempertahankan dalam menonton berita kekerasan pada anak sehingga orangtua juga tetap dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru mengenai bahaya yang mengancam anak-anak sehingga dapat menjadi pembelajaran bagi orangtua dengan mengambil hal yang positif dari tayangan dan membuang hal negatif yang tidak patut untuk ditiru.
2. Berdasarkan penelitian ini, sikap pada orangtua di RT 23 Kelurahan Satimpo cenderung bersikap protektif dan berhati-hati akan kemandirian anak salah satunya yaitu menyuruh anak untuk bermain di dalam rumah saja, oleh karena itu diharapkan orangtua untuk memberikan porsi yang pas kepada anak antara bermain di rumah dan di luar rumah, selain itu juga orangtua hendaknya mengajarkan sikap kehati-hatian atau waspada pada anak, hal ini berlaku bagi orang asing ataupun orang yang sudah dikenalnya. Dengan membekali anak untuk bisa menjaga keselamatan dirinya, anak sudah memiliki tameng saat

berinteraksi dengan lingkungan, di mana lingkungan yang dihadapinya tidak terlalu aman.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro., Komala, Lukiati dan Karlinah, Siti. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Charnley, Mitchel V. 1975. *Reporting Edisi III*. New York: Holt-Reinhart & Winston.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- _____. 2015. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Rosda.
- _____. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT. Mandar Maju.
- _____. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Huraerah, Abu. 2007. *Kekerasan Pada Anak*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Moekijat. 2003. *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Moeliono, A.M. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda.
- Siegel, Sidney. 2011. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Bahasa Jurnalistik (Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.

Internet :

- Kurniawan, Hasan. “Rentetan Kasus Pembunuhan Angeline Hingga Vonis Pengadilan”. 29 Februari 2016. <http://daerah.sindonews.com/read/1089180/174/rentetan-kasus-pembunuhan-angeline-hingga-vonis-pengadilan-1456737431>. Diakses 06 Juni 2016
- Official Indosiar, 2017. <https://www.indosiar.com/> Diakses 22 Februari 2017

- Official Patroli, 2017. (<https://www.indosiar.com/shows/patroli/>) Diakses 22 Februari 2017
- Psikologimania. "Berita Menurut Para Ahli". 14 Januari 2012. (<http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-berita-menurut-para-ahli.html>) Diakses 15 Oktober 2016
- Umar, Z Fanani. "Bocah 7 Tahun Jadi Korban Pelecehan Seksual". 29 Mei 2016. <http://klikbontang.com/berita-7815-bocah-7-tahun-jadi-korban-pelecehan-seksual-di-toilet-masjid.html>. Diakses 06 Juni 2016
- Zachril, Andi. "Polres Janji Ungkap Pelaku Pembuangan Bayi". 26 Januari 2016. <http://www.klikbontang.com/berita-3441-polres-janji-ungkap-pelaku-pembuangan-bayi.html>. Diakses 06 Juni 2016